

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segala sesuatu yang diketahui tentang objek tertentu (Suriasumantri 2017).

Pengetahuan merupakan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek secara otomatis, proses pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, dkk. 2016).

A.2 Komponen Pengetahuan

Definisi pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), pengeruh (*effect*).

a) Masalah (*problem*)

Terdapat tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

b) Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak obyektif, dan sabra dalam melakukan observasi.

c) Metode (*method*)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Sains adalah sesuatu yang terus berubah, seperti metodenya, bukan sesuatu yang absolut atau mutlak.

d) Aktivitas (*activity*)

Sains adalah bidang di mana para ilmuwan melakukan penelitian ilmiah yang mencakup aspek individu dan sosial.

e) Kesimpulan (*conclusion*)

Science merupakan *a body of knowledge*. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari *science*, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

f) Pengaruh (*effect*)

Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi(*applied science*) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai (Notoatmojo,S. 2007)

A.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. semakin tinggi pendidikannya, semakin baik ia mampu menyerap dan memahami informasi, sehingga tingkat pengetahuannya juga semakin tinggi.

b. Informasi atau Media Massa

Teknologi untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, menerbitkan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi.

Tradisi atau budaya seseorang yang dipraktikkan tanpa alasan, baik atau buruk, menambah pengetahuannya bahkan ketika dia tidak melakukannya.. Status keuangan juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.Seseorang yang memiliki budaya sosial yang baik memiliki pengetahuan yang baik, tetapi jika budaya sosialnya tidak baik, pengetahuannya buruk. . Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata makaseseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses dimana informasi ditransmisikan atau tidak ditransmisikan kepada individu berdasarkan interaksi timbal balik dimana individu menanggapi sebagai informasi. Lingkungan yang baik bagi ilmu yang diperoleh adalah baik, tetapi jika lingkungannya tidak baik maka ilmu yang diperoleh juga buruk. Ketika seseorang berada di sekitar orang-orang terpelajar, pengetahuan mereka berbeda dengan orang-orang yang menganggur dan buta huruf.

e. Pengalaman

Selesaikan masalah dari pengalaman sebelumnya, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai informasi ketika Anda memiliki masalah yang sama.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir Anda juga berkembang, sehingga pengetahuan yang Anda peroleh juga meningkat dan meluas.

B. Kebersihan Gigi Dan Mulut

B.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan tidak adanya kotoran seperti plak dan karang gigi di dalam rongga mulut manusia. Jika kebersihan gigi dan mulut terabaikan, plak akan terbentuk pada gigi dan menyebar ke seluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu lembab, gelap dan basah mendorong pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri pembentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, baik sehat jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Be, 2017).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar adalah penyakit yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan anak, seperti cara menggosok gigi yang benar dan, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan diri (Motto, 2017)

B.2 Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut

Gigi dan mulut adalah bagian paling penting untuk di jaga kebersihannya. Beberapa cara menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

a) Sikat gigi yang tepat.

Menyikat gigi dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Tekun artinya menyikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh. Teliti artinya dilakukan pada seluruh permukaan gigi, dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari.

b) Batasi konsumsi makanan yang manis dan asam

Yaitu dengan mengurangi makan-makanan yang manis seperti coklat,permen. Atau dapat mengkonsumsi buah dan sayur untuk meningkatkan produksi air liur sehingga mengurangi bakteri dalam mulut.

c) Periksa ke dokter gigi

Rutin periksa gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali adalah sebagai tindakan pencegahan, mencegah kerusakan gigi, penyakit gigi, dan kelainan kelainan lain yang berisiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiar, 2016).

B.3 Akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut

Menurut Tarigan (2013), hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

a. Bau mulut

Bau mulut merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan, apabila pada saat berbicara dengan orang lain mengeluarkan bau tidak sedap yang disebabkan oleh sisa-sisa makanan yang membusuk di dalam mulut.

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan jaringan keras yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan-bahan mineral. Karang gigi merupakan suatu faktor iritasi terhadap gusi sehingga dapat menyebabkan peradangan pada gusi.

c. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan gigi kurang baik, sehingga terbentuk plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi mudah berdarah .

d. Gigi berlubang

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pits, fissure dan

daerah interproximal) meluas ke arah pulpa akibat kebersihan gigi yang buruk

C.Oral Hygiene Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)

Oral Hygiene Index simplified (OHI-S) Adalah alat untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut. *Oral Hygiene* Merupakan tindakan pemeliharaan atau menjaga rongga mulut agar tetap bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi,serta bau mulut (Putri. i.M.H., Herijulianti.E., dan Nurjanah.N. (2016).

Kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi dan struktur mulut melalui menyikat gigi, stimulasi jaringan, pijat gusi, dan prosedur lain yang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kesehatan gigi dan mulut adalah menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah pembentukan plak dan merusak jaringan seiring waktu (Boediharjo, 2014)

Salah satu cara menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang adalah dengan memeriksa jumlah plak dan karang gigi di rongga mulut dengan menggunakan Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S) yang dinilai dari adanya deposit dan karang gigi pada permukaan gigi (Sampang, T., Gunawan, N.P. & Juliatri. (2015).

Gigi Indeks yang diperiksa :

- a. Gigi 16 pada permukaan bukal
- b. Gigi 11 pada permukaan labial
- c. Gigi 26 pada permukaan bukal
- d. Gigi 36 pada permukaan lingual
- e. Gigi 31 pada permukaan labial
- f. Gigi 46 pada permukaan lingual

Apabila sebagian gigi yang seharusnya ada di kedua sisi rahang hilang (telah dicabut/sisa akar), pemeriksaan tetap dilakukan untuk mengidentifikasi gigi yang terdapat di dalam mulut di setiap sisi rahang, dengan ketentuan:

- a. Bila gigi 6 kanan atas, tidak ada (telah dicabut/sisa akar), maka digantikan dengan gigi 7 kanan atas

- b. Bila gigi 1 kanan atas, tidak ada (telah dicabut./sisa akar), maka digantikan dengan gigi 2 kanan atas
- c. Bila gigi 6 kiri atas, tidak ada (telah dicabut/sisa akar), maka digantikan dengan gigi 7 kiri atas
- d. Bila gigi 6 kanan bawah, tidak ada (telah dicabut/sisa akar), maka digantikan dengan gigi 7 kanan bawah
- e. Bila gigi 1 kiri bawah, tidak ada (telah dicabut/sisa akar), maka digantikan dengan gigi 2 kiri bawah
- f. Bila gigi 6 kiri, tidak ada (telah dicabut/sisa akar), maka digantikan dengan gigi 7 kiri bawah

Hasil Skor OHI-S di dapatkan berdasarkan rumu berikut :

OHI-S = Debris Indeks + Kalkulus Indeks
--

C.1 Debris Index (DI)

Debris adalah sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi, diantara gigi, serta gusi yang ssesudah digunakan mengunyah makanan maka gigi akan dipenuhi sisa-sisa makanan yang halus (DaMattei, et al, 2012).

Cara pengukuran debris untuk setiap permukaan gigi yang diperiksa dibagi secara horizontal menjadi tiga bagian: gingival, bagian tengah dan bagian insisal. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan sonde. Setelah dilakukan pemeriksaan hasil pemeriksaan diinterpretasikan sesuai dengan derajatnya.

Keterangan :

Pemeriksaan debris dilakukan dengan meletakkan sonde pada permukaan gigi, pada daerah berikut :

Bagian A1 = 1/3 permukaan gigi bagian servikal

Bagian A2 = 1/3 permukaan gigi bagian tengah

Bagian A3 = 1/3 permukaan gigi bagian insisal

Skor DI:

- | |
|---|
| 0 = Tidak ada debris atau stain |
| 1 = Debris menutupi < 1/3 permukaan gigi |
| 2 = Debris lunak menutupi > 1/3 permukaan gigi, tetapi < 2/3 permukaan gigi |
| 3 = Debris lunak menutupi 2/3 permukaan gigi |

Rumus penilaian Debris Index (DI) :

$$\text{DI} = \frac{\text{Jumlah Skor debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

C.2 Kalkulus Indeks (CI)

Karang gigi yang disebut kalkulus merupakan lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Penumpukan plak juga dapat menyebabkan iritasi dan gingivitis, yaitu peradangan pada gusi

Skor CI :

- | |
|---|
| 0 = Tidak ada kalkulus |
| 1 = Kalkulus menutupi < 1/3 permukaan gigi tetapi |
| 2 = Kalkulus menutupi >1/3 permukaan gigi, tetapi < 2/3 permukaan gigi atau adanya bercak kalkulus subgingiva di bagian servikal gigi |
| 3 = Kalkulus menutupi <2/3 permukaan gigi, atau adanya kalkulus subgingiva yang tebal dan melingkar dibagian servikal gigi. |

Rumus penilaian Kalkulus Indeks (CI) :

$$\text{CI} = \frac{\text{Jumlah Skor kalkulus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Kalkulus terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Kalkulus Supragingva adalah kalkulus yang melekat pada permukaan mahkota gigi, tekstur yang kasar dan berwarna putih kekuning-kuningan dan mudah dilepaskan dari permukaan gigi dengan scaler.

2. Kalkulus subgingival adalah kalkulus yang berada di bawah garis gusi, biasanya di area poket, dan tidak terlihat selama pemeriksaan.

C.3 Standart Pengukuran Debris dan kalkulus.

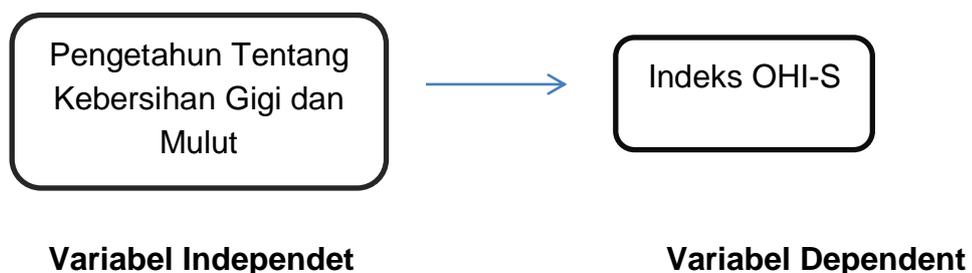
Menurut Green dan Vermilion, kriteria penilaian debris dan kalkulus sama, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|-----------|------------|
| a) Baik | : 0 – 0,6 |
| b) Sedang | : 0,7 -1,8 |
| c) Buruk | :1,9 – 3,0 |

OHI-S Mempunyai Kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Kriteria OHI-S	
Baik	:0-1,2
Sedang	:1,3 – 3,0
Buruk	: 3,1 – 6,0

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Operasional

1. Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner tentang kebersihan gigi dan mulut. Hasil tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

Baik : 11- 15

Sedang : 6-10

Buruk : 0-5

2. Kebersihan gigi dan mulut yaitu suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi dari plak dan *calculus*. Diukur dari hasil penjumlahan debris indeks dan kalkulus indeks yang menjadi OHI-S. Terdapat 3 kriteria kebersihan gigi dan mulut,yaitu :

Kriteria baik jika nilainya antara : 0 – 1,2

Kriteria sedang jika nilainya antara : 1,3 – 3,0

Kriteria buruk jika nilainya antara : 3,1 – 6,0.